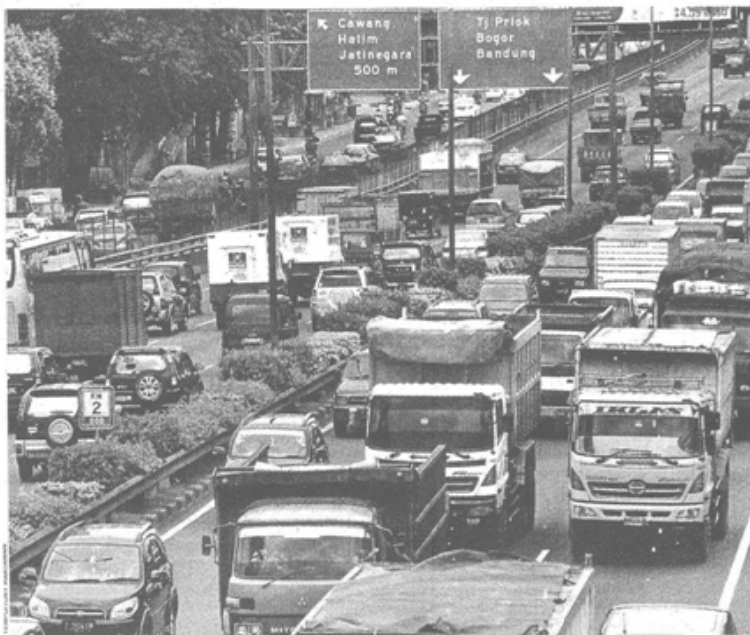


EVALUASI CONTRA FLOW DI TOL CAWANG-TOMANG BUKAN OBAT CESPLENG ATASI KEMACETAN

Kebijakan serupa akan diujicobakan di tol Cawang-Rawamangun mulai Jumat mendatang.



Situasi tol dalam kota di kawasan M.T. Haryono, Jakarta, beberapa waktu lalu.



Pintu Masuk-Keluar Lawan Arus Grogol-Slipi Diubah

Kepolisian Daerah Metro Jaya akan mengganti skema sistem lawan arus tol Grogol-Slipi mulai hari ini. Sejak diujicobakan pekan lalu, pengendara masuk di tol Grogol dan keluar di Slipi, di depan Rumah Sakit Dharmais. "Setelah kami evaluasi, perlu ada perubahan," kata Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro, Ajun Komisaris Besar Sambodo Purnomo, kemarin. Perubahan ini terletak pada pintu masuk dan keluar. Mulai hari ini, pengendara tidak lagi masuk di tol Grogol, melainkan melalui tol Taman Angrek. Alasannya, kata Sambodo, di jalur antara Grogol dan Taman Angrek ada tanjakan yang kerap membingungkan pengendara dari arah Slipi-Grogol. Selain itu, pintu keluar pun diubah. Awalnya keluar di Slipi, mulai hari ini kendaraan akan keluar di depan gedung DPR.

Menurut Sambodo, kendaraan keluar di depan DPR karena, saat masih keluar di Slipi, mereka terjebak macet di Taman Ria Senayan. Pengaruh *contra flow* di jalur tol ini, yang diberlakukan pada pukul 06.00-09.30, sudah mulai terasa. "Biasanya ekor antrean hingga pukul 11.00. Setelah diberlakukan *contra flow*, sebelum pukul 09.00 sudah *clear*," kata Direktur Operasional PT Jasa Marga, Hasanudin, Kamis lalu.

Volume kendaraan yang masuk tol juga memenuhi target. Per jam 2.500 kendaraan masuk di jalur *contra flow*. Padahal, kata Hasanudin, targetnya hanya 2.200 kendaraan. Menurut Jasa Marga, 7.650 kendaraan melalui ruas tol Grogol-Slipi setiap jam. "Hampir 40 persen kendaraan masuk ruas *contra flow*," ujarnya.

JAKARTA – Wakil Direktur Lalu Lintas Kepolisian Daerah Metro Jaya, Ajun Komisaris Besar Sambodo Purnomo, mengatakan pemberlakuan sistem lawan arah alias *contra flow* di ruas tol dalam kota, seperti tol Cawang-Tomang, yang dimulai sejak Mei tahun lalu, memang efektif untuk mengurangi kemacetan. Tapi Sambodo menilai *contra flow* bukan obat yang cespleng untuk mengatasi kemacetan. "Ibarat obat cuma pereda sementara," kata Sambodo, pekan lalu.

Sambodo mencatat, setelah ada kebijakan ini, rupanya terjadi pola pergeseran masyarakat. "Tadinya yang lewat situ adalah kelas pekerja, tapi sekarang siapa pun pakai jalur *contra flow*," kata dia. "Tujuannya bukan selalu ke tempat kerja. Artinya, *contra flow* jadi semacam jalur alternatif."

Akibatnya, kata dia, penumpukan kendaraan pun kembali kerap terjadi, terutama di pintu masuk-keluar tol. "*Contra flow* akan efektif jika dibarengi dengan pembenahan transportasi massal," katanya.

Sebelumnya, PT Jasa Marga mengatakan *contra flow* di ruas jalan tol Cawang-Tomang mampu mengurangi tingkat kemacetan sekitar 30 persen dari sebelumnya. Jarak tempuh juga lebih pendek. Selama 11 bulan dipantau, ruas jalan tol yang tadinya padat pada jam sibuk kini lebih lancar. "Sebelum ada lawan-arus, dari Cawang ke Semanggi membutuhkan waktu 30-40 menit, tapi kini hanya 10 menit," kata Kepala Humas Jasa Marga, Wasta Gunadi.

Waktu tempuh yang pendek ini dibenarkan oleh Joesdi Arifin, 50 tahun, warga Bekasi, yang bisa mengemudikan kendaraannya mengikuti jalur *contra flow* di tol tersebut. "Sebelum ada *contra flow*, biasanya bisa satu jam, tapi sekarang cuma 15 menit," ujarnya kemarin. Hanya, kata dia, yang membuat lama adalah saat kendaraan antre untuk masuk ke jalur tersebut.

Kebijakan melawan arus ini, menurut Wasta, juga menambah jumlah kendaraan sekitar 6.000

unit per hari. Ini terjadi karena kendaraan yang sebelumnya tidak masuk tol beralih masuk setelah melihat jalan tol lebih lancar. Saat ini, menurut Jasa Marga, rata-rata per hari ada sekitar 560 ribu kendaraan yang melintas di tol Cawang-Tomang. Jalur *contra flow* Cawang-Tomang diberlakukan pada Senin-Jumat, mulai pukul 06.00 hingga pukul 10.00. Belakangan, waktunya dimajukan mulai pukul 05.30.

Karena menganggap kebijakan lawan arus ini berhasil mengurangi tingkat kemacetan, Jasa Marga dan PT Citra Marga Nusapala Persada (CMNP) akan mengujicobakan kebijakan serupa di tol Cawang-Rawamangun mulai Jumat mendatang. Lalu dilanjutkan pada Senin dan Selasa pekan berikutnya. Tadinya uji coba direncanakan hari ini sampai Jumat mendatang.

Menurut Manajer Pemeliharaan Jalan Tol PT Citra Marga, Bagus Medi Suarso, waktu uji coba digeser untuk menyesuaikan waktu kendaraan ramai melintas dan cenderung padat. "Kami pas kan pada traffic-

nya yang cukup *crowded*," ujarnya. Pekan lalu, uji coba serupa juga dilakukan di tol Grogol-Slipi dari KM 15+200 hingga 12+400. (Baca: **Pintu Masuk-Keluar Lawan Arus di Grogol-Slipi Diubah**)

Meski diklaim sukses oleh Jasa Marga, Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta, Azas Tigor Nainggolan, meminta Polda dan Jasa Marga mengevaluasi pemberlakuan jalur lawan arah sebelum diujicobakan di tol lainnya. "Jalur *contra flow* sangat berbahaya bagi penggunanya karena hanya dibatasi pembatas seadanya. Harus berhati-hati," ujarnya.

Wasta mengakui jalur lawan arah hanya solusi sementara mengatasi kemacetan. Menurut dia, *contra flow* akan dibatalkan jika tol JORR, yang meliputi Ulujami-Kebon Jeruk dan Rorotan-Tanjung Priok, serta tol JORR II Cijago (Cinere-Jagorawi) sudah tersambung. Tol JORR Ulujami-Kebon Jeruk ditargetkan beroperasi pada 2014.

● AFRILIA SPRIYANSI | SINERJIA | SUKA DECILIA NURNANDA